

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL: ANALISIS KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASINYA DI MTS AL-INAYAH KOTA CILEGON

Hodiqotul Atfaliyah¹, Wasehudin²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: hodiqotul@uinbanten.ac.id¹, wasehudin@uinbanten.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, baik dari aspek kebijakan maupun implementasinya di tingkat satuan pendidikan. Integrasi tersebut menjadi penting dalam rangka memperkuat pembentukan karakter peserta didik, khususnya nilai religius, moral, dan sosial di tengah dinamika perubahan global dan perkembangan era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan studi kasus terbatas. Data diperoleh melalui analisis dokumen kebijakan pendidikan, seperti kurikulum nasional, serta hasil observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan pendidikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kritis dengan menelaah kesesuaian antara kebijakan dan praktik di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara normatif, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam telah diakomodasi dalam sistem pendidikan nasional melalui berbagai regulasi dan kebijakan, termasuk dalam penguatan pendidikan karakter dan implementasi Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab telah menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional. Namun, pada tataran implementasi, masih ditemukan sejumlah kendala, antara lain keterbatasan kompetensi guru, belum optimalnya strategi pembelajaran integratif, serta tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital yang selaras dengan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, diperlukan model integrasi yang lebih sistematis, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman dan meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Sistem Pendidikan Nasional, Integrasi Nilai, Kebijakan Pendidikan, Implementasi Pendidikan, Karakter Religius.

Abstract: This study aims to analyze the integration of Islamic educational values within the national education system in Indonesia, both from a policy perspective and its implementation at the educational unit level. This integration is crucial for strengthening student character development, particularly religious, moral, and social values, amidst the dynamics of global change and the development of the digital era. This study employed a qualitative approach with literature review and limited case studies. Data were obtained through analysis of educational policy documents, such as the national curriculum, as well as observations and interviews with educational stakeholders. Data analysis was conducted descriptively and critically, examining the alignment between policy and practice in the field. The results indicate that normatively, the integration of Islamic educational values has been accommodated within the national education system through various regulations and policies, including the strengthening of character education and the implementation of the Independent Curriculum. Values such as faith, piety, honesty, discipline, and responsibility have become part of the national education goals. However, at the implementation level, several obstacles remain, including limited teacher competency, suboptimal integrative learning strategies, and challenges in utilizing digital technology in alignment with religious values. Therefore, a more systematic, contextual, and adaptive integration model is needed to adapt to current

developments and increase the effectiveness of implementing character education based on Islamic values in Indonesia.

Keywords:

Islamic Education, National Education System, Value Integration, Education Policy, Education Implementation, Religious Character.

Pendahuluan/Introductions

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun peradaban bangsa yang berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan nasional dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual (Juliani, et al., 2025). Hal ini secara eksplisit ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Awwaliyah, & Baharun, 2019). Dengan demikian, pendidikan di Indonesia memiliki dimensi yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Dalam kerangka tersebut, pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat penting sebagai salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional (Muaz, et al., 2023). Pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran agama yang diajarkan di sekolah, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik (Rahmasari, et al., 2024). Nilai-nilai pendidikan Islam seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas (Aulia, et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional menjadi suatu kewajiban yang tidak dapat dihindari.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, seperti meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja, serta menurunnya etika sosial, menjadi indikator bahwa proses internalisasi nilai-nilai moral dan religius belum mencapai hasil yang diharapkan (Elmontadzery, et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dengan praktik pendidikan di lapangan.

Di sisi lain, perkembangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan (Fitrianti, et al., 2024). Transformasi digital tidak hanya mengubah cara belajar dan mengajar, tetapi juga mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik (Ghazy, et al., 2025). Akses informasi yang tidak terbatas melalui internet dan media sosial membuka peluang sekaligus tantangan dalam proses pendidikan (Hajri, 2023). Di satu sisi, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Sari, & Munir, 2024). Namun di sisi lain, paparan terhadap konten negatif dapat mempengaruhi nilai-nilai moral dan religius peserta didik jika tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter yang memadai (Agus, 2025).

Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional menjadi semakin relevan dan mendesak. Pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi filter sekaligus pengarah dalam menghadapi arus informasi yang begitu deras di era digital. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menyaring informasi, mengambil keputusan, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Sri et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Zuairiyah, et al., 2025).

Sejumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik (Elpayuni, et al., 2024). Studi-studi tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan berbasis nilai cenderung memiliki tingkat empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya mendapatkan pembelajaran berbasis kognitif (Febrianto, 2025). Selain itu, integrasi nilai-nilai religius juga terbukti dapat meningkatkan kesadaran spiritual serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Meskipun demikian, implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam

mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran. Banyak guru yang masih memandang pendidikan agama sebagai mata pelajaran yang terpisah dari mata pelajaran lainnya, sehingga nilai-nilai religius tidak terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran (Aisi, et al., 2026). Selain itu, masih terbatasnya model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Tantangan lainnya adalah kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Tanpa adanya keselarasan nilai antara ketiga lingkungan tersebut, proses internalisasi nilai-nilai religius akan sulit mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam. Kebijakan pendidikan yang tidak konsisten atau kurang memberikan ruang bagi pengembangan nilai-nilai religius dapat menjadi hambatan dalam proses integrasi tersebut. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung penguatan pendidikan karakter, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, namun dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan.

Kurikulum Merdeka sebagai salah satu inovasi dalam sistem pendidikan nasional memberikan peluang besar bagi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam (Suwadi, et al., 2024). Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, kurikulum ini memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna (Azzahra, & Rahmadhani, 2025). Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama dalam kurikulum tersebut juga mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Amaturrohmah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius memiliki posisi yang strategis dalam sistem pendidikan nasional.

Namun, peluang tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh para pendidik. Banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius secara efektif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan bagi guru, juga menjadi faktor yang menghambat implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru serta menyediakan dukungan yang memadai dalam implementasi kebijakan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek konseptual pendidikan Islam atau implementasi pendidikan karakter secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara kebijakan pendidikan dan implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam di lapangan masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan integratif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dari dua perspektif sekaligus, yaitu perspektif kebijakan dan perspektif implementasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diakomodasi dalam kebijakan pendidikan serta bagaimana implementasinya di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks era digital, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi. Tanpa adanya penguatan nilai-nilai moral dan religius, generasi muda berisiko mengalami krisis identitas dan kehilangan arah dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional, dengan menelaah aspek kebijakan dan implementasinya di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam serta memperkuat peranannya dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual di tengah dinamika perubahan zaman.

Metode/Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional dari perspektif kebijakan dan implementasinya di Indonesia (Adji, 2024), (Poltak, & Widjaja, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji secara kontekstual dan holistik. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive pada satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum nasional berbasis penguatan karakter. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru kelas, serta observasi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap kebijakan pendidikan, seperti kurikulum nasional, modul ajar, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check (Ardiansyah, et al., 2023). Analisis data menggunakan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan (Ahmad, & Muslimah, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan relevan dengan konteks penelitian.

Temuan dan Diskusi / Findings and Discussion

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kebijakan Pendidikan Nasional

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa secara normatif, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam telah terakomodasi dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka semakin memperkuat posisi nilai religius melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”.

Temuan menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan nasional tidak memisahkan pendidikan agama dari sistem pendidikan secara keseluruhan, melainkan menempatkannya sebagai fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial telah terintegrasi dalam berbagai dokumen kurikulum dan pedoman pembelajaran.

Namun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi tersebut masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya diikuti dengan panduan teknis yang operasional di tingkat satuan pendidikan. Hal ini menyebabkan adanya variasi dalam implementasi di lapangan.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

- Integrasi dalam pembelajaran
Guru mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran, baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.
- Pembiasaan (*habituation*)
Kegiatan rutin seperti doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya menjadi sarana internalisasi nilai religius.
- Keteladanan guru
Guru berperan sebagai role model dalam menunjukkan perilaku religius kepada siswa.
- Kegiatan ekstrakurikuler
Kegiatan seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan turut memperkuat karakter religius siswa.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Integrasi Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital telah dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan Islam, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi ini mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman materi.

Namun, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya optimal. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai religius ke dalam media digital secara efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung nilai-nilai pendidikan islam yang di terapkan di sekolah yaitu komitmen sekolah terhadap pendidikan karakter, dukungan kebijakan nasional, peran aktif guru dan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religius. Sedangkan faktor Penghambat nilai-nilai pendidikan islam yang di terapkan di sekolah yaitu keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya model pembelajaran integratif, pengaruh negatif media digital, minimnya keterlibatan orang tua. Selanjutnya hasil temuan tingkat implementasi karakter religius siswa yang disajikan melalui data hasil observasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Implementasi Karakter Religius Siswa

No	Indikator Karakter Religius	Persentase (%)	Kategori
1	Berdoa sebelum/sesudah belajar	88%	Sangat Baik
2	Kejujuran dalam tugas	75%	Baik
3	Disiplin ibadah	72%	Baik
4	Sopan santun	80%	Baik
5	Kepedulian sosial	70%	Cukup

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat implementasi karakter religius siswa menunjukkan variasi pada setiap indikator yang diamati. Secara umum, hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter religius telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Indikator berdoa sebelum dan sesudah belajar memperoleh persentase tertinggi sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius yang bersifat rutin dan terstruktur di sekolah telah berhasil diinternalisasikan oleh siswa. Kegiatan doa yang dilakukan secara konsisten setiap hari menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan religius yang kuat pada siswa.

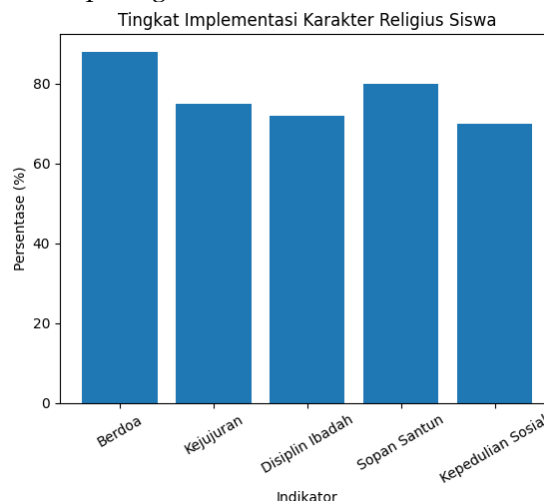
Selanjutnya, indikator sopan santun memperoleh nilai sebesar 80% dengan kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial, seperti menghormati guru dan teman, telah cukup berkembang dalam diri siswa. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari.

Indikator kejujuran dan disiplin ibadah masing-masing memperoleh persentase 75% dan 72% yang termasuk dalam kategori baik. Meskipun demikian, nilai ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan dalam pembiasaan perilaku jujur dan konsistensi dalam menjalankan ibadah, terutama dalam konteks pengawasan yang lebih mandiri.

Sementara itu, indikator kepedulian sosial memiliki persentase terendah sebesar 70% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan Islam, seperti empati, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama, belum berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Islam di sekolah cenderung lebih menekankan pada aspek ritual keagamaan dibandingkan dengan aspek sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih integratif dan kontekstual untuk menyeimbangkan pengembangan dimensi spiritual dan sosial dalam pembentukan karakter religius siswa

Kemudian Diagram batang dibawah menggambarkan tingkat implementasi karakter religius siswa berdasarkan lima indikator utama, yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, kejujuran, disiplin ibadah, sopan santun, dan kepedulian sosial dapat di lihat pada gambar di bawah ini;



Gambar 1 Grafik Tingkat Implementasi Karakter Religius Siswa

Berdasarkan grafik, indikator berdoa sebelum dan sesudah belajar menunjukkan persentase tertinggi sebesar 88%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ritual keagamaan telah terinternalisasi dengan baik melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Selanjutnya, indikator sopan santun berada pada angka 80%, diikuti oleh kejujuran sebesar 75% dan disiplin ibadah sebesar 72%, yang semuanya berada dalam kategori baik.

Namun demikian, indikator kepedulian sosial menunjukkan persentase terendah, yaitu sebesar 70%, meskipun masih dalam kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan Islam belum sepenuhnya optimal dibandingkan dengan aspek ibadah ritual.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Islam di sekolah cenderung lebih menekankan pada dimensi ritual keagamaan dibandingkan dimensi sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih integratif dan kontekstual untuk menyeimbangkan antara penguatan aspek spiritual dan sosial dalam pembentukan karakter religius siswa.

Diskusi

Integrasi Kebijakan dan Realitas Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi. Secara normatif, kebijakan pendidikan nasional telah mengakomodasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan baik. Namun, pada tataran implementasi, masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan integrasi tersebut belum optimal.

Hal ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu kebijakan sangat dipengaruhi oleh faktor pelaksana, sumber daya, serta konteks lingkungan. Dalam hal ini, keterbatasan kompetensi guru dan kurangnya panduan teknis menjadi faktor utama yang menghambat implementasi.

Dominasi Aspek Ritual dalam Pendidikan Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di sekolah masih didominasi oleh aspek ritual, seperti doa dan ibadah, sementara aspek sosial dan moral belum dikembangkan secara optimal (Pujianti, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam masih bersifat parsial.

Padahal, dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya mencakup aspek ibadah, tetapi juga akhlak dan hubungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Tantangan Era Digital

Era digital memberikan tantangan sekaligus peluang dalam integrasi pendidikan Islam. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Namun di sisi lain, paparan konten negatif dapat menghambat pembentukan karakter religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada kompetensi guru. Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung mampu mengintegrasikan nilai religius dalam pembelajaran digital secara lebih efektif.

Peran Guru sebagai Agen Utama dan Kolaborasi Stakeholder

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan Islam.

Selanjutnya integrasi nilai-nilai pendidikan Islam tidak dapat dilakukan secara parsial. Diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter religius siswa. Tanpa adanya dukungan dari lingkungan keluarga, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan sulit diinternalisasikan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional telah berjalan secara normatif, namun implementasinya masih memerlukan penguatan. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan integrasi adalah kompetensi guru, dukungan kebijakan, serta kolaborasi antar stakeholder.

Kesimpulan/Congclusions

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan

Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia secara normatif telah terakomodasi dengan baik dalam berbagai kebijakan pendidikan, terutama melalui penguatan pendidikan karakter dan implementasi Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai religius seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial telah menjadi bagian integral dalam tujuan dan praktik pendidikan. Namun demikian, pada tataran implementasi di satuan pendidikan, integrasi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa cenderung lebih kuat pada aspek ritual keagamaan, seperti kebiasaan berdoa dan kegiatan ibadah, dibandingkan dengan aspek sosial seperti kepedulian dan empati. Hal ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam masih bersifat parsial dan belum menyentuh secara menyeluruh dimensi akhlak sosial. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung integrasi nilai-nilai pendidikan Islam telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, meskipun masih menghadapi kendala dalam hal kompetensi guru dan pemilihan strategi yang tepat. Faktor pendukung utama dalam keberhasilan integrasi meliputi komitmen sekolah, peran guru sebagai teladan, serta budaya religius di lingkungan sekolah, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan literasi digital, kurangnya model pembelajaran integratif, serta minimnya keterlibatan orang tua. Dengan demikian, diperlukan upaya yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Penguatan kapasitas guru, pengembangan model pembelajaran yang kontekstual, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam membentuk karakter religius siswa yang holistik di era digital.

Referensi/Reference

- Adji, T. P. (2024). Desain Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 27, A27-dq. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Agus, A. A. (2025). Integrasi nilai Pancasila dalam pendidikan karakter: Strategi menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science*, 9(3), 28-35. <https://doi.org/10.36653/jksb.v9i3.217>
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aisi, R., Saabitah, A., & Sesmiarni, Z. (2026). Rekonstruksi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI: Integrasi Nilai Religius dan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(2), 34-41. <https://doi.org/10.31004/anthor.v5i2.411>
- Amaturrohman, N. F. (2025). Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila dan Relevansinya dengan Hadis Arbain Nawawi (Doctoral dissertation, Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang). <http://repository.unimma.ac.id/4877/1/20.0401.0045.pdf>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, MS (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aulia Herawati, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi . *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2), 370-380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 34-49.. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i1.4193>
- Azzahra, I. F., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum merdeka: Telaah potensi dan tantangan implementatif dalam mewujudkan pendidikan fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1530>
- Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 67-81. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413>
- Elpayuni, N., Fitri, T. A., & Bedi, F. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 895-905. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20175>
- Febrianto, A., Chan, R., & Karoma, K. (2025). Analisis Hubungan Kepribadian Siswa dengan Karakteristik Kognitif dan Afektif dalam Pembelajaran: Kajian Studi Literatur. *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1639>

- Fitrianti, E., Annur, S., & Afriantoni. (2024). Revolusi Industri 4.0: Inovasi dan Tantangan dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 4 (1), 28–35. <https://doi.org/10.58707/jec.v4i1.860>
- Ghazy, AC, Ghozali, G., & Wibowo, KA (2025). Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Penelitian Tindakan Indonesia (ARJI)* , 7 (4), 2974– 2997. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.594>
- Hajri, MF (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* , 4 (1), 33–41. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Juliani, J., Nasution, N. A., Nurhayati, N., Syahada, D., & Syahfitri, N. (2025). Pendidikan Karakter Islami dalam Kebijakan Kurikulum Nasional. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1530-1542.. <https://doi.org/10.61253/m4s01n76>
- Muaz, M., Alawi, D., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 574-582. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1474>
- Poltak, H., & Widjaja, RR (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Teknik Lokal* , 2 (1), 31–34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi pendidikan agama Islam terhadap pengembangan spiritualitas dan mentalitas peserta didik. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2551-2562. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., Dewianti, A. F., & Wismanto, W. (2024). Penanaman nilai-nilai islam dalam upaya Pembentukan karakter melalui pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 29-42. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1148>
- Sari, AP, & Munir, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Teknologi Transformasi Digital* , 4 (2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, & Herlini Puspika Sari. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* , 2 (4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>
- Suwadji, S., Hamid, I. R., & Rofik, A. (2024). Transformasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas; Sebuah Refleksi Kurikulum Merdeka. *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 7(2), 55-65. <https://doi.org/10.33379/jrla.v7i2.6478>
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, RI, Hidayah, N., Saputri, IA, Sahara, ML, & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern. *Jurnal Penelitian Pembelajaran dan Pengembangan* , 5 (4), 370-383. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i4.554>